



**ANALISIS FINANSIAL USAHA TANI MELON DI P4S LASKAR PELANGI DESA SALO
DUA KECAMATAN MAIWA**

*Financial Analysis of Melon Farming Business In P4S Laskar Pelangi, Salo Dua Village,
Maiwa Subdistrict*

Astrini Padapi* , Musdalifa, Hamina, Aisyah, Khamila, Reni, Faris Salman

Progra Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah
Sidenreng Rappang

*Jl. Angkatan 45 No. 1A, Lotang Salo-Rappang Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Panca
Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan*

*Alamat Korespondensi: astrinipadapi24@gmail.com

(Tanggal Submission: 5 Juni 2024, Tanggal Accepted : 28 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Melon, Okasa,
Finansial, P4S*

Abstrak :

Sebagai lembaga pendorong kemajuan desa, P4S Laskar Pelangi berperan aktif dalam memajukan dan mengembangkan usaha pertanian di wilayah tersebut. Permintaan akan melon terus meningkat karena melon merupakan buah yang populer dan sering dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, iklim dan kondisi tanah yang sesuai untuk pertumbuhan melon memungkinkan petani untuk menghasilkan melon dengan kualitas yang baik. Keberhasilan usaha tani melon sebelumnya juga memberikan dorongan bagi petani untuk terus mengembangkan usaha ini. Usaha tani melon penting karena melon memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang stabil, baik di pasar domestik maupun internasional. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode studi kasus dengan Focus Discussion Group serta Analisis kuantitatif berupa Analisis Kelayakan Usaha. Hasil Usaha budidaya melon Okasa menggunakan biaya produksi adalah penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel dari usaha budidaya melon Okasa yakni sebesar Rp. 47.350.683. penerimaan petani melon Okasa sebesar Rp 480.000.000 /Tahun. Pendapatan usaha adalah Rp 432.649.317/ per Tahun. Diperoleh nilai BC ratio 9, BEP sebesar 9 yang berarti dengan mencapai jumlah produksi sebesar 802 unit usahatani melon ini sudah bisa mengembalikan modal serta ROI 216,5%. Kesimpulannya P4S Laskar Pelangi berhasil meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani melalui budidaya melon Okasa Jepang yang layak berkembang lebih lanjut.

Key word :

Melon, Okasa,
Financial, FFS

Abstract :

As a village development facilitator, P4S Laskar Pelangi plays an active role in advancing and developing agriculture in the region. The demand for melons continues to increase as melons are a popular fruit and often consumed by the community. In addition, the climate and soil conditions suitable for melon growth allow farmers to produce melons of good quality. The success of previous melon farming has also encouraged farmers to continue to develop this business. Melon farming is important because melons have high economic value and stable demand, both in the domestic and international markets. The activity method used in this activity is a case study method with Focus Discussion Group and quantitative analysis in the form of Business Feasibility Analysis. The results of Okasa melon cultivation business use production costs which are the sum of all fixed and variable costs from Okasa melon cultivation, which is Rp. 47,350,683. The income of Okasa melon farmers is Rp 480,000,000/Year. Business income is Rp 432,649,317/Year. The BC ratio value is obtained 9, BEP is 9 which means that by reaching the production amount of 802 units, this agribusiness can return capital and ROI 216.5%. In conclusion, P4S Laskar Pelangi has succeeded in increasing farmer productivity and income through the cultivation of Okasa Japanese melons which are feasible to develop further.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Padapi, A., Musdalifa., Hamina., Aisyah., Khamila., Reni., & Salman, F. (2024). Analisis Finansial Usaha Tani Melon Di P4S Laskar Pelangi Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2129-2139. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1686>

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendorong kemajuan desa, P4S Laskar Pelangi berperan aktif dalam memajukan dan mengembangkan usaha pertanian di wilayah tersebut. Melalui program pelatihan, penyediaan sarana pertanian, dan penghubungan dengan pasar, P4S Laskar Pelangi memberdayakan petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Adapun tanaman yang umum dibudidayakan di daerah ini adalah padi, kakao, buah-buahan, dan sayur-sayuran.

Permintaan akan melon terus meningkat (tabel 1) karena melon merupakan buah yang populer dan sering dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, iklim dan kondisi tanah yang sesuai untuk pertumbuhan melon memungkinkan petani untuk menghasilkan melon dengan kualitas yang baik. Keberhasilan usaha tani melon sebelumnya juga memberikan dorongan bagi petani untuk terus mengembangkan usaha ini. Usaha tani melon penting karena melon memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang stabil, baik di pasar domestik maupun internasional. Usaha tani ini dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendorong diversifikasi pertanian, yang membantu mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis tanaman. Selain itu, penelitian dapat menghasilkan varietas melon unggul, meningkatkan produktivitas, dan mempromosikan praktik pertanian ramah lingkungan. Melon juga kaya nutrisi, berkontribusi pada kesehatan masyarakat, dan usaha tani ini dapat memberdayakan komunitas lokal serta mendukung pembangunan ekonomi desa. Di samping itu, diversifikasi produk pertanian menjadi strategi yang penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Dengan demikian, faktor-faktor ini menjadi latar belakang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha tani melon. Berikut data produksi, konsumsi melon di Indonesia:

Tabel 1. Data Luas Panen, produksi dan konsumsi Melon di Indonesia (2019-2023)

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Konsumsi (ton)
2019	7.184	133.285	343.948
2020	6.958	129.232	346.212
2021	7.255	128.043	348.476
2022	6.874	118.711	350.739
2023 (Januari-Mei)	3.587	59.342	175.369

Sumber Data: (Badan Pusat Statistik, 2023).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara optimal dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani. Ilmu ini berfokus pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya tersebut agar petani dapat meraih keuntungan sebesar-besarnya. Sedangkan menurut (Shinta, 2011) Usaha tani adalah bidang yang mempelajari berbagai permasalahan dalam pertanian dan mencari solusinya. Secara lebih rinci, usaha tani mencakup pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan lainnya untuk menghasilkan produk pertanian secara efektif dan efisien. Budidaya melon merupakan salah satu usaha tani yang menjanjikan dan memiliki potensi pengembangan yang baik. Sesanti & Handayani, (2018) Informasi yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi para petani sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk budidaya melon. Nafisah et al., (2020) Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait dapat memanfaatkan informasi ini sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan terkait dengan peningkatan produksi dan kualitas melon di Indonesia.

Peluang gemilang menanti budidaya melon komersial dan terkelola. Hasil panen tak hanya dinikmati di dalam negeri, tapi juga mendunia melalui ekspor. Sayangnya, minimnya pengetahuan tentang budidaya yang baik membuat banyak masyarakat ragu untuk menanamnya. Tak jarang pula petani asal-asalan dalam menanam dan memelihara, tanpa menyadari potensi besar yang bisa diraih jika dimaksimalkan (Erwandri et al., 2021). P4S Laskar Pelangi hadir sebagai solusi, Pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya ini didirikan dan dikelola langsung oleh para petani, baik individu maupun kelompok. Tujuannya adalah meningkatkan peran aktif pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendidikan. Dengan melon akan ada masa depan cerah bagi budidaya melon di Indonesia. Dengan pengetahuan dan pengelolaan yang tepat, melon tak hanya dapat menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan, tapi juga mendorong kemajuan sektor pertanian secara keseluruhan.

P4S Laskar Pelangi yang dikelola langsung oleh owner Benny arman yang mengembangkan usahatani melon Okasa jepang . Potensi produksi melon Okasa di desa Salo dua yang tinggi perlu diimbangi dengan perhitungan pendapatan untuk mengetahui kelayakan usahatani. Namun, pertanian swadaya ini masih awam dengan perhitungan untung rugi dan kelayakan usaha agribisnisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis Ekonomi Usahatani melon varietas Okasa jepang oleh P4S Laskar Pelang di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang untuk mengetahui kelayakan agribisnis yang dikembangkan.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka diperlukan adanya analisis keuangan usaha budidaya melon pada "P4S Laskar Pelangi" di desa Salo Dua berdasarkan kriteria investasi (investment criteria) sederhana yakni BC ratio, BEP (Break Even Point), dan Revenue On Invensment (ROI) untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan modal terhadap penerimaan. Analisis finansial penting artinya dalam memperhitungkan intensif bagi orang-orang yang turut serta dalam melaksanakan pelaksanaan proyek. Zifa et al., (2023) Sebab, tidak ada gunanya untuk melaksanakan proyek yang menguntungkan dilihat dari sudut perekonomian sebagai keseluruhan, jika para petani yang menjalankan aktivitas produksi tdk bertambah baik keadaannya.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat, Kegiatan Pengabdian ini di laksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Laskar Pelangi yang terletak di Jalan Poros Salodua Desa pattondon Salu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Pada bulan Februari hingga Mei 2024. Objek kegiatan pengabdian ini adalah Petani yang berada dalam P4S lascar Pelangi. Jumlah anggota yang terlibat adalah sebanyak 11 Orang yang terdiri dari Owner P4S, Manajer, Petani serta Civitas Akademika. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus mempelajari secara mendalam satu atau beberapa kasus tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah atau fenomena (Stake, 2006). Metode Studi kasus ini dengan cara pelaksanaan Focus Discussion Group dan Analisa Finansial. Beberapa kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Focus Discussion Group yakni menganalisa apa saja kebutuhan mulai dari awal mula menjalankan usaha tani melon hingga dijual ke konsumen.
2. Analisa Finansial yakni Studi mengenai analisa usaha tani melon di P4S Laskar Pelangi yakni untuk mengetahui besarnya efisiensi keuangan usaha budidaya melon Kinanti yang berbasis kriteria investasi (investment criteria) sederhana yakni Benefit Cost Ratio (BC ratio), Break Even Point (BEP), dan Revenue On Investment (ROI) pada pusat pelatihan pertanian dan pemberdayaan "P4S Laskar Pelangi" Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis kuantitatif berupa Analisis Kelayakan Usaha. Data yang telah dikumpulkan ditabulasi dalam tabel sesuai dengan keperluan. Analisis data yang dilaksanakan meliputi penghitungan kelayakan usaha menggunakan analisis pendapatan/keuntungan, pengeluaran (Total Cost), Break Even Point (BEP) untuk mengetahui pengaruh antara sarana produksi terhadap pendapatan, serta penghitungan kelayakan usaha menggunakan analisis Total Revenue (TR), Benefit Cost Ratio (BCR), dan Return on Investment (ROI). Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara output dan input, yang berkaitan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu. Jika rasio output besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi (Pramono & Sulistyowati, 2020). Adapun Komponen Analisis Kelayakan Usaha adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan/Keuntungan (Income/Profit Analysis):

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha. Pendapatan dihitung dari total penerimaan penjualan (Total Revenue) dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan (Total Cost).

2. Pengeluaran (Total Cost):

Pengeluaran mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi dan operasional usaha. Ini termasuk biaya tetap (fixed costs) dan biaya variabel (variable costs). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan jumlah produksi, seperti sewa dan gaji karyawan tetap. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan tingkat produksi, seperti bahan baku dan upah tenaga kerja temporer.

3. Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. BEP penting untuk mengetahui volume penjualan minimal yang harus dicapai agar usaha tidak merugi. BEP dihitung dengan rumus:

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

4. Analisis Total Revenue (TR)

Total Revenue adalah total penerimaan dari penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu. Analisis TR membantu dalam memahami potensi pendapatan yang bisa dihasilkan oleh usaha.

5. Benefit Cost Ratio (BC Ratio)

BC Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan finansial dari sebuah investasi atau proyek. BCR dihitung dengan membagi total manfaat (benefits) dengan total biaya (costs). Jika BCR lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak dijalankan. Rumus BCR adalah:

$$BCR = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

6. Return on Investment (ROI)

ROI adalah rasio yang mengukur keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. ROI dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

Efisiensi dalam produksi mengacu pada perbandingan antara output dan input. Efisiensi tinggi tercapai ketika output maksimum dapat dihasilkan dengan input yang minimal. Dengan kata lain, efisiensi produksi adalah kemampuan untuk memaksimalkan output dengan sumber daya yang tersedia semakin besar rasio output dibandingkan input, maka efisiensi produksi dikatakan semakin tinggi (Sandopart et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha budidaya melon Okasa Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa pada umumnya dengan berukuran 270 m² dengan metode green house milik sendiri. Kegiatan pengabdian ini adalah Kegiatan Focus Discussion Grup dengan beberapa tahapan:

1. Mengikuti kegiatan Budidaya mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga Panen.
2. Mengikuti proses Penjualan ke konsumen.
3. Melaksanakan diskusi berkala mengenai analisis usaha.
4. Membuat laporan analisa usaha.
5. Diskusi perencanaan lanjutan kegiatan FGD.

Responden

Berikut merupakan sebaran responden kegiatan Focus Discussion Group yang di mulai pada bulan Februari hingga Mei 2024 di P4S Laskar Pelangi.

Tabel 1. Sebaran responden peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	36,4
Perempuan	7	63,6
Usia		
Dewasa (20 -45 tahun)	10	91
Lansia Awal (46-55 tahun)	1	9
Pendidikan		
Tamat SD	-	-
Tamat SMP	-	-
Tamat SMA	6	54,5
Tamat S1	2	18,2
Tamat S2	3	27,3

Berdasarkan tabel 1 lebih banyak perempuan yang menjadi responden. Perempuan telah menunjukkan kemampuan dan peran penting dalam sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia et al., (2022) bahwa Perempuan lebih banyak bekerja di sektor pertanian, terutama di beberapa daerah. Mayoritas perempuan bekerja di sektor pertanian di Desa Tandawang, menggantikan dominasi laki-laki sebelumnya. Perempuan di Desa Tandawang melakukan kegiatan berat seperti mencangkul, membawa tangki, dan membawa hasil panen, menunjukkan kemampuan mereka untuk mengerjakan peran berat di sektor pertanian. Perempuan lebih banyak bekerja di sektor pertanian, terutama di beberapa daerah. Mayoritas perempuan bekerja di sektor pertanian di Desa Tandawang, menggantikan dominasi laki-laki sebelumnya. Perempuan di Desa Tandawang melakukan kegiatan berat seperti mencangkul, membawa tangki, dan membawa hasil panen, menunjukkan kemampuan mereka untuk mengerjakan peran berat di sektor pertanian.

Berdasarkan tabel 1 Usia responden lebih mendominasi Dewasa (20 -45 tahun) yakni sebagai usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardani et al., (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas umur produktif seseorang pada umur 15-64 tahun.

Mengenai tingkat pendidikan, tabel 1 menunjukkan bahwa yang paling mendominasi adalah tingkat SMA. Dengan tingkatan SMA biasanya petani akan mudah paham terhadap inovasi-inovasi baru serta cara berfikir lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Safitri & Nurmayanti, 2018) yang menyatakan tingkat pendidikan formal menjadi faktor penentu cara pola pikir dan mencari keputusan seseorang.

Analisa kelayakan Usaha

Analisis usaha merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui keberhasilan usaha, sehingga seorang pengusaha dapat membuat perhitungan dan menentukan tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan keuntungan usaha. Untuk memperoleh keuntungan yang besar dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi atau menaikkan harga jual, tetapi yang umum dilakukan adalah menurunkan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variable.

Berikut ini disajikan hasil analisis usaha budidaya melon Okasa. Pada usaha budidaya melon Okasa di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang dilakukan dengan lama waktu budidaya selama dua bulan, dalam setahun \pm 6 kali dengan ukuran luas lahan +/- 270 m².



Gambar 1. Kunjungan wartawan majalah tani di green house melon



Gambar 2. Focus Discussion Group

A. Biaya Investasi Usaha Budidaya melon Okasa

Biaya usaha/ proyek adalah seluruh biaya yang dikeluarkan guna mendatangkan penghasilan (return) pada masa yang akan datang. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa biaya proyek pada dasarnya diklasifikasikan atas biaya investasi dan biaya operasional (Mantau, 2015). Biaya investasi usaha budidaya melon Okasa di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dengan lama waktu budidaya selama 2 bulan dan untuk satu tahun bisa dimanfaatkan enam kali panen dengan investasi peralatan seperti Tabel 1. Total biaya investasi sarana dan prasarannya adalah sebesar Rp. 199.836.000.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Budidaya melon Okasa di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang/ha/Tahun(Rp)

No.	Alat dan Sarana	Jumlah	Satuan	Umur ekonomis (Th)	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Green House	1	Unit	20	190.935.000	9.546.750
2	Pipa PVC	7	Unit	5	437.000	87.400
3	Selang	190	Meter	5	1.237.000	247.400
4	Pompa air	2	pieces	5	1.100.000	220.000
5	Tandon 1.200 Liter	1	Unit	5	1.200.000	240.000
6	Tali	25	Roll	1	625.000	625.000
7	Springkel	20	pieces	3	200.000	66.667
8	Stik	342	pieces	3	1.710.000	570.000
9	Hand Sprayer	2	pieces	3	800.000	266.667
10	Poly bag	342	pieces	0,5	1.368.000	2.736.000
11	Gunting	4	pieces	5	80.000	16.000
12	Sapu	3	pieces	5	45.000	9.000
13	Skop	2	pieces	5	24.000	4.800
14	skop sampah	5	pieces	5	75.000	15.000
Total						14.650.683

Sumber: Data primer, 2024.

B. Biaya Produksi

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi (Hidayat & Halim, 2013). Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Usaha Budidaya melon Okasa di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Budidaya melon Okasa di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang per Tahun Boyolali /ha/Tahun(Rp)

No.	Uraian	Nominal (Rp)
A.	Biaya Tetap	
1	Pajak Tahunan	300.000
2	Penyusutan Peralatan	14.650.683
Total Biaya Tetap		14.950.683
B.	Biaya Variabel	
1	Benih Melon Okasa	4.800.000
2	Pupuk Kurnis, Poska, KCL	6.000.000
3	Tenaga Kerja	12.000.000
4	Listrik	1.200.000
5	Air	1.200.000
6	Komunikasi	1.200.000
Total Biaya Variabel		32.400.000
C	Total Biaya Produksi (A+B)	47.350.683

Sumber: Data Primer, 2024.

Rincian Biaya tetap mencakup Pajak dan biaya penyusutan (tabel 1) . dengan total biaya tetap adalah Rp. 14. 950.683. Biaya Variabel tersebut yang dikeluarkan untuk mendapatkan panen melon Okasa sebesar Rp 32.400.000/ per tahun. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya produksi adalah penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel dari usaha budidaya melon Okasa yakni sebesar Rp. 47.350.683.

C. Penerimaan

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan merupakan hasil kali antara harga produk dengan jumlah produksi (Normansya dan Rochaeni, 2014). Besarnya jumlah penerimaan dalam penelitian ini diperoleh dari penjualan melon Okasa dalam satu tahun atau enam periode budidaya, yang dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Penerimaan Usaha Budidaya melon Okasa dalam 1 tahun

No	Uraian	Periode	Pertahun
1	Volume produksi (pc)	4.000	24.000
2	Harga Jual per pc (Rp)	20.000	20.000
Total penerimaan (Rp)			480.000.000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Diatas terlihat produksi melon Okasa per Tahun menghasilkan 24.000 buah dalam setahun dengan harga jual Rp 20.000 buah (1 buah melon seberat 2 kg), sehingga penerimaan petani melon Okasa sebesar Rp 480.000.000 /Tahun budidaya melon Okasa merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya budidaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani melon Okasa per Periode atau per Tahun.

D. Pendapatan

Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas usahatani, jenis dan harga komoditi usahatani yang diusahakan. Indikator keuntungan usaha adalah ketika penerimaan (pendapatan total) lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika total biaya lebih besar daripada penerimaan, usaha tersebut mengalami kerugian. Pendapatan total adalah hasil dari harga jual dikalikan dengan jumlah unit yang terjual, sedangkan biaya total mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan operasional (Tri et al., 2011)

Sebuah bisnis dapat menentukan kelayakan operasionalnya dengan membandingkan total pendapatan dan total biaya. Jika pendapatan total lebih tinggi, bisnis dianggap menguntungkan. Sebaliknya, jika biaya total melebihi pendapatan, bisnis tersebut mengalami defisit dan perlu melakukan penyesuaian seperti mengurangi biaya atau menaikkan harga jual.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Budidaya melon Okasa, Maret 2024

	Uraian	Per Tahun (Rp)
1.	Penerimaan	480.000.000
2.	Total biaya produksi	47.350.683
3.	Pendapatan	432.649.317

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4, pendapatan/keuntungan usaha budidaya melon Okasa di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa adalah Rp 432.649.317/ per Tahun.

E. Analisis Titik Impas (BEP)

Analisa Break Even Point (BEP) adalah teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik (Maruta, 2018). Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Dalam penelitiannya Ainun et al., (2024) terdapat pula pembahasan mengenai biaya produksi yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dimulai dari penyediaan bahan baku sampai menjadi barang yang telah siap untuk dijual.

Harga pokok, harga jual dan keuntungan dari tiap usaha melon Okasa per kilo gram pada usaha budidaya melon Okasa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Harga pokok, harga jual dan keuntungan dari tiap usaha melon Okasa per kilo gram pada usaha budidaya melon Okasa

No	Uraian	Total
1.	Biaya Produksi total (Rp/thn)	47.350.683
2.	Produksi melon Okasa (pcs)	24.000
3.	Harga pokok melon (Rp/pcs)	1.973
4.	Harga jual melon Okasa (pcs)	20.000
5.	Pendapatan (Rp/Thn)	432.649.317

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5. total biaya usaha melon Okasa sebesar Rp 47.350.683/tahun dengan harga pokok melon Okasa Rp. 1.973/buah. Artinya usaha budidaya melon Okasa menguntungkan karena harga pokok melon Okasa di bawah harga penjualannya. Walaupun demikian, banyaknya jumlah penjualan ikut menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh. Break Even Point adalah suatu analisis yang di gunakan untuk mengetahui pada saat kapan suatu usaha mengalami titik impas. Pada penelitian ini menentukan penjualan minimal yang harus dipertahankan agar usaha ini tidak mengalami kerugian dan menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu. Hasil perhitungan BEP dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. BEP melon Okasa Pada Usaha Budidaya, Maret 2024

No	Uraian	Total
1.	Penerimaan (total revenue) (Rp)	480.000.000
2.	Keuntungan usaha (Rp)	432.649.317
3.	BC ratio	9
4.	BEP _Q Melon Okasa (Kg)	802
5.	ROI (%)	216,5%

Berdasarkan Tabel 6. Diperoleh nilai BC ratio 9 yang artinya usaha layak untuk dilanjutkan. BEP sebesar 9 yang berarti dengan mencapai jumlah produksi sebesar 802 unit usahatani melon ini sudah bisa mengembalikan modal. ROI 216,5% ini menunjukkan prospek yang baik dalam percepatan pengambilan modal/modal cepat kembali, maka usahatani ini layak diusahakan dan dipertahankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

P4S Laskar Pelangi di Desa Salo Dua telah berhasil meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani melalui budidaya melon Okasa Jepang. Metode kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa usaha budidaya melon Okasa layak dan berpotensi berkembang lebih lanjut. Melalui analisis ekonomi menunjukkan bahwa usaha ini benar efisien berdasarkan kriteria investasi sederhana dengan beberapa kriteria berikut:

1. Pendapatan/keuntungan mencapai Rp 432.649.317 per tahun.
2. Benefit-Cost Ratio sebesar 9.
3. Return on Investment (ROI) sebesar 216,5 %.
4. Break Even Point (BEP) pada 802 kg.

Saran

Dari kegiatan pengembangan melon ini kegiatan FGD ini tidak hanya selesai dalam momen kegiatan ini saja namun terus berlanjut. Petani dapat mengembangkan banyak varietas melon yang lain kemudian di hitung kembali peluang usaha yang sama atau lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak P4S Laskar Pelangi serta civitas Akademika yang terlibat dalam penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kedepannya kita bisa bekerja sama kembali dan menghasilkan karya ilmiah yang luar biasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., Padapi, A., & Wulandary, A. (2024). Analisis profitabilitas usaha selada hidroponik (studi kasus CV. Senayan Hidroponik Kabupaten Sidenreng Rappang). *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1).
- Amalia, B. R., Yuliati, Y., & Kholifah, S. (2022). Perubahan peran perempuan pada sektor pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 1–13.
- Dewa, P. Y. A. L. S., Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). Analisis efisiensi biaya produksi pada kegiatan perusahaan manufaktur dengan teknologi artificial intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.644>
- Dodi, N., Siti, R. A. D. H. (2014). Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok Jaya, Tani Ilir, Desa Ciaruteun Bogor, Kabupaten. *Agribisnis*, 8(1), 29–44.
- Erwandri, E., Uliya, U., Harimurti, S., & Rusnani, R. (2021). Analisis pendapatan usahatani melon agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 172–179.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Mantau, Z. (2015). Analisis investasi usahatani kedelai varietas Tanggamus di Kabupaten Gorontalo (suatu pendekatan analisis manfaat-biaya). *J. Ase*, 11(1), 1–10.
- Mardani, M., Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210883.
- Maruta, H. (2018). Laba, perencanaan manajemen, bagi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 9–28.
- Nafisah, B. K., Abdurrahman, A., & Wilda, K. (2020). Analisis finansial usahatani melon di Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 176–183.
- Pramono, R., & Sulistyowati, A. D. A. (2020). Analisis efisiensi ekonomi pada usahatani melon (Cucumis melo L.) kelompok tani “Budi Rukun Satu” di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 38(2). <https://doi.org/10.47728/ag.v38i2.288>
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3).
- Sesanti, R. N., & Handayani, S. (2018). Analisis usahatani melon (Cucumis melo L.) dengan sistem hidroponik di Politeknik Negeri Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 39–44.
- Tri, M., Analisis, S., Dan, B., & Usaha, P. (2011). Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar. 7(2), 119–126.
- Zifa, N. M., Zaini, A., & Husn, S. (2023). Studi Kasus Kelompok Tani Milenial Pesona Alam Desa Wisata Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. 24(2), 346–358.